BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses dari bab I-bab IV maka pada bab V penulis memaparkart kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat di Desa Mamullu masih memiliki pemahaman makna yang tidak jauh berbeda dengan pemahaman masyarakat aluk todolo tentang makna ritual ma'dulang dimana masyarakat da tang membakar babi ditempat mayat disimpan. Tujuan diadakan ritual ma'dulang ialah yang pertama adalah bentuk penghargaan dan penghormatan kepada keluarga dan kepada mayat yang disimpan, kedua ritual ma'dulang dilakukan karena adanya rasa kekeluargaan (buku rara) dan yang ketiga ritual ma'dulang dilakukan ketika ada masyarakat yang akan melakukan kegiatan rambu tuka' (pemikahan, acara syukuran, membangun rumah, dll). Selain itu juga ada kaitan antara rambu tuka' dan rambu solo' yaitu tidak diperbolehkan melakukan kegiatan rambu tuka' jika tidak ma'dulang terlebih dahulu. Jadi di Desa Mamullu kaitan antara rambu tuka' dan rambu solo' dalam masyarakat lewat ritual ma;'dulang masih berlaku yaitu tidak diperbolehkan melakukan kegiatan rambu tuka' tanpa ma'dulang terlebih

dahulu.

Ritual ma'dulang dipahami sebagai bentuk penghormatan sekaligus pengharapan kepada leluhur yang sudah meninggal dengan harapan setiap kegiatan yang dilaksanakan sekaitan dengan acara rambu tu’ka' dapat berjalan dengan baik tanpa kendala apa pun jika dilaksanakan sesuai dengan hukum atau aturan dan tatacara aluk todolo. Menghormati dan menghargi leluhur tidak bertentangan dengan iman Kristen, jika hal ini dilakukan menurut dengan ajaran Kristen (Roma 12:15) namun perlu dipahami bahwa mengharapkan sesuatu dari leluhur baik berkat maupun pengharapan jelas bertentangan dengan Firman Tuhan, karena dal am iman Kristen sumber segala berkat yaitu dari Tuhan. Tidaklah memaknai atau menilai ritual ma'dulang dipercayai sebagai bentuk sumber berkat dari leluhur tetapi suatu bentuk penghormatan dan penghargaan semata, karena intinya sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, percaya bahwa hanya dari Tuhanlah kita mendapatkan berkat.

B. SARAN

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan ritual ma'dulang tentu menyadari bahwa tidak mudah untuk menghilangkan dan menghapus sebuah ritual yang telah diwariskan oleh leluhur. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu iisadlli oleh masyarakat Kristen di Desa

Mamullu:

ividsyaraKar i^nsren, cnnarapkan untuk menyadari ada budaya yang dapat dilestarikan oleh masyarakat dan ada pula budaya yang bertentangan dengan Finnan Tuhan, secara khusus dalam pemaknaan ritual ma'dulang yang dilaksanakan dan ditujukan kepada orang mati.

Dengan kata lain ritual ma'dulang bisa tetap dilakukan namun dengan pemaknaan yang berbeda, yaifu cukup berbagi duka dengan kelurga yang berduka dengan melakukan ibadah penghiburan bagi kelurga yang sedang mengalami duka.

Masyarakat Desa Mamullu, sebelum melakukan ritual ma'dulang, sekiranya masyarakat Desa Mamullu terlebih dahulu mengetahui apa yang menjadi motivasi mereka melakukan pemotongan babi pada ritual ma'dulang tersebut. Juga harus ada dampingan dari pihak gereja dalam mempersiapkan kegiatan ritual ma'dulang tersebut. Masyarakat desa Mamullu juga harusnya sadar akan pentingnya memprioritaskan pendidikan Iman, karakter, dan semangat juang yang tinggi.

Alkitab, Firman Tuhan diharapkan menjadi pedoman kehidupan masyarakat di Desa Mamullu dim ana masyarakat hams meyakim bahwa Tuhan yang adalah Yesus Kristus merupakan satu-satunya sumber pengharapan.